

Mengairi Sekitar, Memaknai Sekumpulan

Mobilitas manusia, migrasi, dan akulturasi budaya telah mendorong pertumbuhan kota-kota pelabuhan di sepanjang pesisir Nusantara, termasuk disepanjang kawasan Sungai Kapuas, Kalimantan Barat. Masyarakat Kalimantan Barat sangat bergantung pada Sungai Kapuas. Baik dari dimensi sosial, politik, ekonomi, ekologis, hingga budaya, Kapuas memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Merentang sepanjang 1.143 km, Sungai Kapuas menjadi sumberdaya bersama dari masa lampau hingga kini. Pontianak juga menjadi salah satu bandar dagang utama dimana 9 dari 14 kabupaten/kotanya terkoneksi oleh Sungai Kapuas, ibarat nadi kehidupan sejak peradaban manusia didirikan. Untuk itu, karya ini adalah sebuah perjalanan geografis dan historis melalui narasi-narasi yang bergerak melalui aliran air.

Karya seni partisipatif ini adalah manifestasi dialog dengan berbagai entitas di berbagai waktu dan tempat, dengan menavigasikan lanskap ke empat bagian wilayah perkampungan sungai yaitu; **Kampung Kuantan Laut, Kampung Kamboja, Kampung Dalam Bugis, dan Kampung Banjar Serasan** yang ada di kota Pontianak, Kalimantan Barat sebagai upaya merefleksikan dan membangun kembali kesadaran kolektif akan pentingnya posisi dan fungsi sungai dari aspek sosial, politik, ekonomi, ekologis, hingga budaya.

Metodologi penciptaan karya ini berbasis *observasi partisipatif* dengan memadukan respons intuitif terhadap suatu situs dengan eksplorasi konseptual atas temuan-temuan, dan pengalaman selama menjalani proyek seni berlatar residensi seni di kota Pontianak. Dengan cermatnya mengartikulasikan dan menggunakan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi sebagai cara mengekspresikan kondisi kontemporer yang dialami selama masa tinggal sementara. Karya kolaboratif Gulung Tukar (Tulungagung) X Susur Galur (Pontianak) atau yang terlibat dalam proses kreatifnya saling silang mendukung produksi karya ini dalam menginterpretasikan pendekatan praktik kolektif dengan menarasikan kekuatan, dinamika politik, kekuasaan, nilai-nilai spiritual dan budaya, serta ikatan sosial yang menandai kehidupan warga yang ada di sekitar kawasan Sungai Kapuas saat ini.

Memposisikan diri sebagai warga dan menjadi bagian dari laku hidup masyarakat, karya seni ini melebur dalam kebudayaan di perkampungan Sungai Kapuas untuk

berinteraksi, terhubung, memahami, memiliki keterlibatan pada ruang-ruang sosial demi “memaknai sekumpulan”.

Human mobility, migration, and cultural acculturation have driven the growth of port cities along the coasts of the Nusantara archipelago, including those along the Kapuas River in West Kalimantan. The people of West Kalimantan are deeply dependent on the Kapuas River, which has a significant impact on their social, political, economic, ecological, and cultural life. Stretching 1,143 km, the Kapuas River has been a shared resource from the past to the present. Pontianak, in particular, serves as a major trading hub, with 9 out of its 14 districts connected by the Kapuas River, acting as the lifeblood of the region since the establishment of human civilization. Therefore, this work is a geographical and historical journey through narratives that move with the flow of water.

This participatory artwork is a manifestation of dialogue with various entities across time and space, navigating the landscapes of four riverbank villages: Kampung Kuantan Laut, Kampung Kamboja, Kampung Dalam Bugis, and Kampung Banjar Serasan in Pontianak, West Kalimantan. Its purpose is to reflect upon and rebuild collective awareness of the river's importance and function across social, political, economic, ecological, and cultural dimensions.

*The methodology behind this creation is based on participatory observation, blending intuitive responses to specific sites with conceptual exploration of discoveries and experiences gained during the art residency project in Pontianak. It carefully articulates and utilizes cross-cultural communication in interactions, expressing the contemporary conditions experienced during the temporary stay. The collaborative work *Gulung Tukar* (Tulungagung) X *Susur Galur* (Pontianak), involving cross-supporting creative processes, interprets a collective practice by narrating the power dynamics, politics, authority, spiritual and cultural values, and social bonds that define the lives of the residents around the Kapuas River area today.*

Positioning itself as a member of the community and becoming part of the way of life of the people, this artwork integrates into the culture of the Kapuas River villages to

interact, connect, understand, and engage with social spaces, thereby “giving meaning to the collective.”

Karya ini merupakan instalasi dalam satu ruangan yang merepresentasikan kehidupan dan budaya masyarakat tepian Sungai Kapuas, Pontianak, dengan menggunakan media Holo Fan, kolam Projection Mapping, dan audio soundscape yang diambil dari keempat wilayah tersebut.